

**PERAN GURU DALAM PROSES HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 DI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

ARDY

NIM: 10156119007

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardy
NIM : 10156119007
Tempat, Tanggal Lahir : Palipi, 25 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Palipi Soreang
Judul : Peran Guru dalam Proses Hafalan Al Qur'an Juz 30
di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene,
Penyusun,

Ardy
NIM. 10156119007

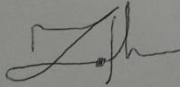
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisa skripsi saudara **Ardy**, NIM: 10156119007 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Peran Guru Dalam Proses Hafalan Juz 30 di Program Tahfidz Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

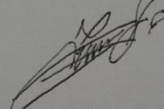
Majene, 18 Maret 2024

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, M.Pd
NIP.198804242019032009

Pembimbing II



Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd
NIP. 198411102019031007

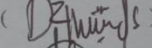
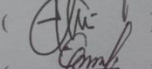
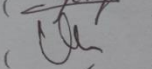
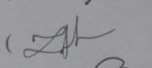

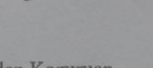
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene" yang disusun oleh **Ardy**, NIM 10156119007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munqasyah yang diselenggarakan pada 16 April 2024 M bertepatan dengan 07 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 16 April 2024 M

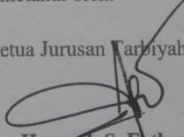
07 Syawal 1445 H

DEWAN PENGIJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I	()
Munaqisy II	: Usri, M.Pd	()
Pembimbing I	: Zulfianah Sunusi, M.Pd	()
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. dengan judul “Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur’an Juz 30 di Program Tahfidz Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene”. Demikian pula, salawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam serta para pengikutnya. semoga kita para pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, Ayahanda Salahuddin dan Ibunda Hijrawati selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, dan membiayai penulis sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat mewujudkan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. Selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. H. Suddin Bani, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, S.Si., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Keluarga penyusun yang telah memberikan dukungan moril dan Material serta doa.
8. Dr.M. Dalip, M.Th.I selaku dosen penguji pertama
9. Usri, M.Pd selaku dosen penguji kedua
10. Zulfianah Sunusi, M.Pd selaku pembimbing pertama
11. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing kedua
12. Para guru dan adik-adik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene yang telah menerima peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
13. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene,

Penyusun,

Ardy

NIM. 10156119007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>A. Latar Belakang Masalah</i>	<i>1</i>
<i>B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	<i>5</i>
<i>C. Rumusan Masalah</i>	<i>6</i>
<i>D. Kajian Pustaka</i>	<i>6</i>
<i>E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	<i>13</i>
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
<i>A. Peran Guru</i>	<i>15</i>
<i>B. Hafalan Al-Qur'an</i>	<i>25</i>
<i>C. Kerangka Konseptual</i>	<i>34</i>
BAB III METODE PENELITIAN	36
<i>A. Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	<i>36</i>
<i>B. Pendekatan Penelitian</i>	<i>36</i>
<i>C. Sumber Data</i>	<i>36</i>

<i>D. Metode Pengumpulan Data</i>	<i>37</i>
<i>E. Instrumen Penelitian</i>	<i>38</i>
<i>F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....</i>	<i>38</i>
<i>G. Pengujian Keabsahan Data</i>	<i>39</i>
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
<i>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</i>	<i>41</i>
<i>B. Peran Guru dalam Proses Hafalan Juz 30 MIN 1 Majene.....</i>	<i>47</i>
<i>C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Hafalan Juz 30</i>	<i>51</i>
BAB V PENUTUP.....	56
<i>A. Kesimpulan.....</i>	<i>56</i>
<i>B. Saran.....</i>	<i>56</i>
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	<i>5</i>
---	----------

ABSTRAK

Nama: Ardy

Nim: 10156119007

Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul: Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di program tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di program tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Adapun pengujian keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene yaitu, Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal menghafal al-Qur'an, Membetulkan bacaan al-Qur'an peserta didik, Menggunakan metode bervariasi seperti metode kitabah, metode wahdah, dan metode jama'. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan juz 30 di program tahfidz Qur'an MIN 1 Majene. Adapun faktor pendukung yaitu; Motivasi motifasi peserta didik yang sangat tinggi, Sarana Prasarana, hubungan dan pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif, dan mempunyai tanggung jawab yang kuat. Kemudian factor penghambatnya yaitu; Kemampuan peserta didik yang tidak sama, dan Adanya rasa malas.

Kata Kunci: *Peran Guru, Hafalan Al-Qur'an Juz 30*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah bermakna "bacaan". Umat Muslim meyakini bahwa al-Qur'an merupakan firman langsung dari Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril As secara bertahap selama periode 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Proses wahyu ini dimulai pada tanggal 17 Ramadhan saat Nabi Muhammad Saw berusia 40 tahun dan berlangsung hingga wafatnya beliau pada tahun 632.¹

Umat Islam menghormati al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an dianggap sebagai tanda kenabian dan sebagai puncak dari semua pesan suci atau wahyu yang Allah turunkan sejak Nabi Adam A.S. hingga ditutup dengan Nabi Muhammad. Kata "al-Qur'an" sendiri disebutkan sebanyak 70 kali di dalam teks al-Qur'an, menegaskan keagungan dan pentingnya kitab suci tersebut dalam ajaran Islam.²

Salah satu keistimewaan utama al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang di seluruh dunia. Tidak ada kitab suci lain yang dihafalkan hingga tingkat bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Hafalan ini mencakup penyimpanan dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Keunikan ini dapat dengan mudah diperiksa dan diakui karena al-Qur'an adalah sebuah kitab yang terpelihara dengan

¹Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksam, "*Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*", (Cet I; Yogyakarta: PT BUKU KITA, 2009) hal. 13

²M. Yusni Amru Ghazali, dkk, "*Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020) hal. 6

baik dalam bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt untuk selalu dijaga dan dipelihara.³ Firman Allah Swt dalam QS. Al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Sitonganna Iyami’ mappaturung Koroang, anna sitonganna Iyami’ tongang mappiarang.”*⁴

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁵

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah Swt bahwa "Dia akan menjaga al-Qur'an." Salah satu implementasinya adalah Allah Swt memilih individu-individu yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga keaslian kata-kata serta bacaannya. Oleh karena itu, jika ada musuh Islam yang berusaha untuk mengubah atau mengganti bahkan satu kalimat atau kata dalam al-Qur'an, pasti akan terdeteksi sebelum penyebarannya secara luas di kalangan umat Islam. Rasulullah Saw sangat menekankan pentingnya menghafal al-Qur'an karena selain menjaga kesuciannya, menghafal ayat-ayatnya dianggap sebagai tindakan mulia dan amal yang sangat baik.⁶

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar/54:22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ء

³Sa’dullo, “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”, (Gema Insani, 2008) hal. 23

⁴Kementrian Agama RI, “Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia” (Makassar: Balitbang Agama, 2019) hal. 494

⁵Kementrian Agama RI, “Qur’an Kemenag”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

⁶H. Abdul Majid Khon, “Hadis Tarbawi”, (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 324

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Anna sitonganna Iyami’ pura mappalammor Koroang di pe’gurui, jari diangdi rupa tau maala pe’guruang?”*⁷

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁸

Ayat ini menunjukkan bahwa menghafalkan al-Qur'an merupakan tugas yang mudah. Wajib hukumnya bagi sebagian orang dalam masyarakat untuk menghafal al-Qur'an (fardhu kifayah), sehingga tidak semua Muslim diwajibkan melakukannya. Tanggung jawab ini sudah terpenuhi dengan adanya beberapa individu yang mampu menghafal al-Qur'an. Agar proses penghafalan dapat berlangsung dengan cepat, peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang bertempat di MIN 1 Majene, peneliti menemukan di Madrasah tersebut sudah ada beberapa peserta didik yang hafal al-Qur’an juz 30, dan menurut peneliti itu adalah suatu prestasi yang luar biasa, mengingat di era sekarang sebagian orang hanya terfokus pada teknologi seperti *gadget*. Dibalik prestasi yang dicapai peserta didik tersebut pasti tidak akan luput dari peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai pembimbing dalam proses hafalan al-Qur’an juz 30 peserta didik MIN 1 Majene.

Peranan guru terhadap keberhasilan sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan

⁷Kementrian Agama RI, “*Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*” (Makassar: Balitbang Agama, 2019) hal. 1060

⁸Kementrian Agama RI, “*Qur’an Kemenag*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

pengajaran. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁹

Peran guru dalam proses belajar-mengajar memiliki signifikansi besar karena seringkali guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Guru diharapkan mampu memacu perubahan perilaku pada siswa, yang menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran. Guru memegang tanggung jawab penuh atas tindakan mereka dalam konteks pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan sosial, terutama terkait pengembangan potensi siswa. Keberhasilan seorang guru juga tercermin dalam kemampuannya merealisasikan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam kepribadiannya. Dalam hal disiplin, guru diharapkan untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib dengan konsistensi, karena perannya melibatkan pembinaan disiplin siswa di lingkungan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.

Guru perlu menanamkan sikap disiplin dengan memulainya dari diri sendiri melalui berbagai tindakan dan perilaku. Peserta didik cenderung menilai guru berdasarkan apa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, dibandingkan dengan apa yang disampaikan atau diucapkan oleh guru. Kedua aspek ini menjadi dasar penilaian bagi peserta didik terhadap guru.¹⁰ Oleh karena itu, setiap guru seharusnya

⁹Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 31

menjadi contoh yang baik bagi siswanya, termasuk dalam hal berbuat baik, seperti dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti disini tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di program tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Peranan sebagai pendidik professional memiliki beberapa peran seperti, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene

2. Deskripsi Fokus

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Peran Guru dalam proses hafalan juz 30 dalam program tahfidz	Mendeskripsikan tentang peran-peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan juz 30	Penelitian ini juga akan mendeskripsikan tentang factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan

	hafalan al-Qur'an
--	-------------------

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Secara umum, kajian pustaka adalah bagian penting dalam penelitian yang memuat berbagai teori atau konsep yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Bagian ini berisi ulasan terhadap literatur, baik dari buku maupun jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan, sebagai referensi utama. Kajian pustaka berperan dalam membangun dasar teoretis atau konsep yang mendukung penelitian yang dilakukan, sehingga memberikan kerangka yang jelas untuk memahami masalah yang diangkat. Adapun yang menjadi kajian pustaka dari penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan Mukhammad Sahal Mahfuz yang berjudul "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wthaniya".¹¹ Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur tahfidz memiliki peran penting dalam membantu murid-muridnya mengembangkan kebiasaan muraja'ah. Mereka mendorong murid-murid untuk menghafal Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas, menggunakan huruf yang khusus

¹¹Mukhammad Sahal Mahfuz, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wthaniya", *Jurnal Of Islamic Primary School*, Vol. 1 No. 3 (2023) hal. 131

dipilih untuk kelas tersebut. Murid-murid didorong dengan harapan bahwa mereka akan mengembangkan minat yang tulus dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan menghafal mereka. Sebagai bagian dari strategi ini, siswa diberikan dorongan dan dukungan untuk "menghafal Al-Qur'an." Sebagai contoh, seorang siswa yang berhasil lulus ujian tasmi' telah menghafal juz 30, surah Yasin, Al-Mulk, dan Al-Waqiah. Ini menjadi syarat dalam program tahfidz Al-Qur'an dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat "menghafal Al-Qur'an" di antara siswa di kelas tersebut. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam hafalan al-Qur'an, dan persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, dalam penelitian ini meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah dan Ahmad Hawasi yang berjudul "Peran Muhafizh dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi MTQ Santri Non Mukim, (Studi Kasus Pengajian KH. Abdurrahman di Kota Tangerang)".¹² Hasil dari penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu, 1) Peran Muhâfizh dalam meningkatkan prestasi MTQ para santri non mukim di pengajian KH. Abdurrahman Makmun, melibatkan beberapa tindakan konkret. Ini mencakup memberikan bimbingan kepada para santri dalam menyetorkan hafalan dan pembinaan

¹²Siti Sarah dan Ahmad Hawasi, "Peran Muhafizh dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi MTQ Santri Non Mukim, (Studi Kasus Pengajian KH. Abdurrahman di Kota Tangerang)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, (2023) hal. 49

saat mereka berpartisipasi dalam MTQ. Muhâfizh juga memberikan perhatian, menanamkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, memberikan saran, dan memberikan motivasi kepada para santri. 2) Terkait dengan motivasi yang memengaruhi prestasi MTQ para santri non mukim di pengajian KH. Abdurrahman Makmun, terdapat dua jenis motivasi yang berperan. Pertama, motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri para santri, seperti keinginan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk dedikasi pada Kalam-Nya, keinginan untuk membanggakan orang tua, minat dalam mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan kewajiban menghafal Al-Qur'an sebagai fardhu kifayah. Kedua, motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar, seperti dukungan keluarga (termasuk orang tua), dorongan dari lingkungan (termasuk guru, teman/sahabat, dan masyarakat), serta motivasi yang diberikan oleh kegiatan MTQ itu sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terfokus pada hafalan al-Qur'an, dan persamaan lainnya yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang peran muhafizh dan motivasi menghafal al-Qur'an terhadap prestasi MTQ santri non mukim, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ruswandi dan Deti Juliawati yang berjudul "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifah Subang".¹³

¹³Agus Ruswandi dan Deti Juliawati, "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifah Subang", *Jurnal Raudhah*, Vol. 11, No. 2, (2023) hal. 116

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan keberhasilan metode Talqin dalam meningkatkan hafalan surah-surah Al-Qur'an pada juz 30 lebih efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan anak usia dini serupa di sekitarnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Talqin. Hambatan utama dalam pembelajaran menggunakan metode Talqin termasuk kesulitan dalam mencari guru yang memiliki kompetensi dalam metode ini, tingkat keaktifan anak pada usia dini, keterbatasan konsentrasi anak yang singkat, serta kecenderungan anak mudah merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama penelitian tentang hafalan al-Qur'an juz 30. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini meneliti tentang penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an juz 30. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Silviana dan Erna Zumrotun yang berjudul “Analisis Program Hafidz Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah”.¹⁴ Temuan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Efektivitas Program Tahfidz, Peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti jam pelajaran berikutnya, di mana mereka melakukan murojaah secara bersama-sama. Kegiatan murojaah ini fokus pada surat-surat pendek pada juz Amma, yang ditentukan oleh ustadz setiap hari. Waktu pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada jam pertama dan terakhir di kelas V. 2)

¹⁴Nining Silviana dan Erna Zumrotun, “Analisis Program Hafidz Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, (2023) hal. 1410

Metode Program Kelas Tahfidz, Dalam pelaksanaan program Tahfidz, guru menggunakan metode murojaah dan Muri-Q. Pengulangan atau muraja'ah menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dan semakin membaik. 3) Peran Guru dan Sekolah, Peran guru dan sekolah dalam program Tahfidz melibatkan berbagai aspek, termasuk sebagai pembimbing spiritual, pengawas dan penilai, serta pendidik akhlak bagi peserta didik. Para guru bertanggung jawab dalam membimbing dan menilai perkembangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sementara sekolah juga berperan sebagai lingkungan pendukung untuk pembentukan karakter dan moral peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tingkat sekolah yang akan diteliti, dan persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang analisis program hafidz al-Qur'an terhadap penguasaan hafalan pada siswa kelas V MI Darul Hikmah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadin yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar”.¹⁵ Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Peran Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan secara sebagian terhadap

¹⁵Ahmadin, dkk, “Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar”, *Jurnal Of Management*, Vol. 1, No. 2, (2023) hal. 92

Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (2) Pengaruh Guru tidak bersifat positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (3) Motivasi Belajar tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan secara sebagian terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (4) Metode Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (5) Sarana Dan Prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (6) Secara simultan, Peran Orang Tua, Peran Guru, Motivasi Belajar, Metode Belajar, Sarana Dan Prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada hafalan al-Qur'an peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang pengaruh peran orang tua, guru, motivasi belajar, metode, sarana dan prasarana terhadap prestasi hafalan al-Qur'an siswa SDIT Nurul Fikri Makassar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30. Adapun perbedaan lainya yaitu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika yang berjudul "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa

peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran melibatkan lima aspek utama. Pertama, guru perlu menyediakan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Kedua, guru harus menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga, guru perlu bertindak sebagai mitra dalam pembelajaran. Keempat, guru harus menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan baik sebagai pengajar. Kelima, guru harus memperlakukan siswa dengan adil dan tidak sewenang-wenang. Secara keseluruhan, meskipun guru telah berusaha menjalankan peran mereka sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hasil yang maksimal belum tercapai. Kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan peran ini meliputi kurangnya informasi tentang perangkat pembelajaran, terutama dalam menyusun soal evaluasi, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, guru dapat mencari referensi tambahan atau mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan perangkat pembelajaran juga dapat menjadi solusi yang efektif. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada peran guru, serta keduanya mengadopsi metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini terfokus pada “Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran guru dalam proses hafalan juz 30 di program tahfidz qur’an madrasah ibtidaiyah negeri 1 majene.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang materi peran guru di suatu lembaga pendidikan. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Kegunaan Praktis

1). Bagi Peneliti

Dengan mengetahui peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene maka peneliti mendapatkan tambahan wawasan dan sebagai bekal ketika menjadi guru untuk mengimplementasikannya.

2). Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang peran guru dalam proses

hafalan al-Qur'an juz 30 di Program Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan khususnya bagi calon guru.

3). Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi seta masukan bagi lembaga untuk guru dalam peranannya dalam membina hafalan juz 30 peserta didik.

4). Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi seta bahan pertimbangan masyarakat untuk masa depan anaknya dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Peran Guru*

Secara umum, peran dapat diartikan sebagai dimensi dinamis dari kedudukan atau status seseorang.¹⁶ Dalam bukunya "Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an," Fathiyaturrahmah menjelaskan bahwa peran dapat dipahami sebagai rangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang mengemban suatu posisi tertentu. Dalam konteks ini, peran merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷ Menurut Kozier, seperti yang dijelaskan dalam Megi Tindagen, peran merupakan serangkaian perilaku yang diantisipasi atau diharapkan oleh orang lain terhadap individu sesuai dengan posisi atau kedudukannya.¹⁸

Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan pengetahuan kepada para siswa.¹⁹ Menurut Al-Ghazali, pendidik ialah individu yang berupaya untuk mengarahkan, meningkatkan, menyempurnakan, serta membersihkan hati manusia agar hati tersebut mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.²⁰ Sedangkan menurut Zakiah Dradjat dalam buku Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, seorang guru adalah seorang pendidik berkompentensi, karena dengan sadar ia menerima

¹⁶Megi Tindagen, dkk, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20, No. 03, (2020), hal. 82

¹⁷Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo, "*Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*" (Jember: Madania Center Press, 2008), hal 9.

¹⁸ Megi Tindagen, dkk, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", hal. 82

¹⁹Mahyuddin Barni, "*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011) hal 48

²⁰Rahmadani, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Sains Riset*, Vol 9, No 2, (2019) hal 20

dan mengemban sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang dipindahkan para orang tua. Istilah guru tak hanya mencerminkan peran sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.²¹

Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.²² Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidik atau guru adalah:

“Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di Perguruan Tinggi.”²³

Guru memiliki berbagai peran yang harus diemban, yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari tugasnya. Menurut Sardiman, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku "Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik" oleh Fitrawan Umar, terdapat beberapa pandangan mengenai peran guru.²⁴

1. Prey Katz mengilustrasikan peran guru sebagai seorang komunikator, teman yang memberikan saran, motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai, serta individu yang memiliki penguasaan atas materi yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan peran guru di lingkungan sekolah sebagai karyawan dalam konteks hubungan pekerjaan, sebagai individu yang

²¹Mahyuddin Barni, “*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011) hal 48

²²M Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal 2.

²³Tim Penyusun, “*Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Permata Press, 2007), hal 5.

²⁴Fitrawan Umar, “*Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik,*” (Jakarta: Desember 2022), hal. 21.

berada di bawah otoritas atasannya, bersamaan dengan kolega sejawat, berperan sebagai perantara dalam interaksi dengan siswa, bertanggung jawab atas disiplin, melakukan evaluasi, dan mengemban peran sebagai pengganti orang tua.

3. James W. Bowrn menyatakan bahwa tugas dan peran guru melibatkan penguasaan serta pengembangan materi pelajaran, perencanaan dan persiapan untuk pembelajaran sehari-hari, serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia menyampaikan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai penyampai ide, tetapi juga berfungsi sebagai pemodifikasi dan penggerak dari nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan secara ringkas bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi sebagai penyedia informasi, pengatur kegiatan, pendorong motivasi, penuntun arah pembelajaran, pencetus inisiatif, penyampai materi, fasilitator, penengah, dan penilai.

Adapun beberapa peran guru, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* telah memberikan penjelasan tentang arti mendidik. Menurutnya, “mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.”²⁵ Dengan demikian, bila arti guru dikaitkan dengan arti mendidik yang telah disebutkan, maka pengertian “guru sebagai pendidik” adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan

²⁵Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”* (Cet XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 7

dalam berpikir. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, H.M Arifin dalam Muh Akib D menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan ke-mampuan anak didik ke arah titik maksimal.²⁶

Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan atau educator of mindkind”.²⁷ Bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu- ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu

²⁶Muh. Akib D, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021) hal 81

²⁷Azyumardi Azra, “*Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*” (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) hal. 167

dan keluruhan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.

E. Mulyasa dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional*" maka guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru mencakup pemahaman terhadap nilai, norma moral, dan sosial, serta kesadaran akan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidangnya. Kemampuan guru untuk mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu arahan atasan juga merupakan aspek penting. Selain itu, guru perlu menginternalisasi kedisiplinan dalam dirinya sendiri dan mendorong kedisiplinan pada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.²⁸

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengembangkan sikap dewasa pada peserta didik. Selain berperan sebagai pendidik formal, guru juga menjadi figur dan contoh teladan bagi siswa-siswanya serta masyarakat di sekitarnya. Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, seorang guru perlu memenuhi standar kepribadian tertentu, termasuk memiliki tingkat tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin yang tinggi.

Tanggung jawab dalam konteks seorang guru merujuk pada kemampuan untuk bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan yang dilakukan, termasuk menjauhi pelanggaran terhadap tatanan sosial dan norma hukum yang berlaku.

²⁸E. Mulyasa,, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 38.

Wibawa pada seorang guru mengindikasikan bahwa keberadaannya di berbagai situasi, termasuk di dalam dan di luar kelas, patut dihormati. Penghargaan tersebut diperoleh karena guru tersebut memiliki integritas yang tinggi, kemampuan yang dapat diandalkan, dan kredibilitas yang membangun rasa hormat dari siswa.

Mandiri berarti bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah yang muncul dalam interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dengan anggota masyarakat di sekitarnya. Ketika dihadapkan pada masalah tersebut, diharapkan guru mampu mengatasi secara mandiri dengan mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan situasi tersebut.

Disiplin dalam konteks seorang guru mencakup kewajiban untuk selalu memenuhi komitmen terhadap siswa atau pihak lain. Guru juga diharapkan menjaga keteraturan dan patuh terhadap peraturan serta norma yang berlaku. Hal ini penting karena guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

2. Peran guru sebagai pembimbing

Bimbingan merupakan upaya membantu individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk beradaptasi secara maksimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses ini melibatkan pemberian bantuan berkelanjutan dan sistematis dari pembimbing kepada individu yang dibimbing, dengan tujuan mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, serta realisasi diri untuk mencapai perkembangan optimal dan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitar.²⁹

²⁹Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 33

Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mereka dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Tanpa bimbingan, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadapi perkembangan pribadi mereka. Keterampilan dan kemampuan siswa banyak bergantung pada bantuan yang diberikan oleh guru, tetapi seiring bertambahnya usia, ketergantungan siswa cenderung berkurang. Oleh karena itu, bimbingan dari guru tetap penting, terutama ketika siswa belum sepenuhnya mandiri.³⁰ Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, seorang guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran dan mengenali kompetensi yang ingin dicapai. Guru bertanggung jawab menilai apa yang sudah dikuasai oleh peserta didik, termasuk latar belakang dan kemampuan mereka, serta menentukan kompetensi apa yang perlu dipelajari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan tujuan tersebut, guru perlu memperhatikan dan memahami aspek perjalanan atau proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kedua adalah guru harus memperhatikan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan fokus utama pada partisipasi yang melibatkan tidak hanya dimensi fisik tetapi juga dimensi psikologis. Artinya, peserta didik perlu didorong untuk terlibat secara psikologis dalam kegiatan belajar, bukan hanya secara fisik. Dengan kata lain, guru harus membimbing peserta didik dalam mendapatkan pengalaman dan mengembangkan kompetensi yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam segala hal

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 46

yang dipelajari, peserta didik perlu memiliki pengalaman dan keterampilan yang dapat mendorong aktivitas belajar mereka.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imaginative.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang biasa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.³¹

3. Guru Sebagai Demonstrator

Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkan kemampuan dalam hal berilmu yang dimilikinya sebab akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.³²

³¹E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*", hal. 40

³²Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Cet XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

4. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan agama tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar seorang guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembnagkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.³³

Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan diternsfer. Sehingga guru tidak ahnya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Guru bukan saja pembawa ilmu penegtahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik(*uswatun hasana*) bagi peserta didiknya (Sardiman, 2011).

5. Guru sebagai Model (contoh)

Peranan guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka dalam pembentukan akhlak mulia siswa yang diajar. Karena sikap, perilaku, bahkan gaya guru selalu diperahatkan dan dijadikan contoh oleh murid-muridnya. Oleh karena itu, guru harus berperilaku yang baik, disiplin, jujur, sopan, tekun, dan tulus.

³³Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Cet XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

6. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a). Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b). Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c). Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar dikelas
- d). Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.³⁴

7. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.³⁵

³⁴Manizar, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwrek Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No 2, (2021) hal. 120

³⁵Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

8. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan agar peserta didik dapat menguasai kemampuan tersebut secara optimal. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pelatih yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peserta didik dalam mengasah keterampilan mereka. Sebagai seorang pelatih, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong praktik langsung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih hingga mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam membentuk kompetensi siswa secara holistik.³⁶

9. Guru sebagai Penasihat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.³⁷

10. Peran guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini yang dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum, dan apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif memberikan hasil yang baik atau

³⁶E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*," hal. 40

³⁷E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*," hal. 41

sebaliknya. Oleh karena itu, semua itu bisa akan dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.³⁸

B. *Hafalan Al-Qur'an*

Secara etimologi, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari qara'a, yang berarti membaca, al-Qur'an isim masdar yang diartikan sebagai isim maful, yaitu maqru' berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an yang berasal dari akar kata qara'a tersebut, juga memiliki arti al-jamu' yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.

Secara terminologi (secara istilah) al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.³⁹

Al-Qur'an merupakan kita suci umat Islam berupa firman Allah Swt yang di turunkan dengan perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad

³⁸Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Cet XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

³⁹Masjifuk Zuhdi, "*Pengantar Ulumul Qur'an*," (Surabaya. PT. Bina, 1993) hal 2

Saw.⁴⁰ Al-Qur'an menginstruksikan manusia untuk membaca, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Alaq/ 96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Bacai sawa’ sangana Puammu, puang mappara’bue’. Iya mappara’bue’ tau pole di cera’ sakkammung. Bacai, anna Puammu tu’u kaminang mala’bi. Iya mappara’guru (tau) sawa’ tulisan. Iya mappara’guru rupa tau iya andiang naissang.”*⁴¹

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴²

Selain membaca, menghafal juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, pada masa Rasulullah pelestarian Al-Qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an agar tetap terpelihara keutuhannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini mengingat ibadah shalat bagi umat Islam diwajibkan untuk

⁴⁰Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018”, *Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No 2 (2019) hal. 1

⁴¹Kementrian Agama RI, “*Koroang Mala’bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*” (Makassar: Balitbang Agama, 2019) hal. 1232-1233

⁴²Kementrian Agama RI, “*Qur'an Kemenag*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

menghafal Al-Qur'an, dimana dalam setiap melaksanakan ibadah shalat dilafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan isi Al-Qur'an pada hati penghafal.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membacanya ataupun mendengar. Pekerjaan apapun apabila sering diulang-ulang maka akan dihafal.⁴³ Seseorang yang telah hafal al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan jama' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaranagama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

a. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Maksud syarat disini ialah berbagai hal yang seseorang tidak akan mungkin menemukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an tanpanya. Atau, jika pun berhasil, hafalan tersebut tidak akan memiliki arti karena tidak memiliki ruh. Menghafal Al-Qur'an bisa dibilang sebagai suatu amalan yang cukup melelahkan. Maka tentu kita tidak ingin rasa lelah tersebut tidak berbuah manis pada akhirnya.

Agar seseorang sukses menghafal al-Qur'an, tentu ada syarat-syarat yang harus kita penuhi. Syarat-syarat tersebut adalah modal yang akan memudahkan setiap langkah seorang penghafal. Atau syarat-syarat tersebut adalah ruh yang membuat amalan menghafal al-Qur'an menjadi selalu hidup dan hafalannya terus terjaga.

⁴³ Aziz Abdul Rauf, "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an" (Yogyakarta, Press, 1999) hal 86

Ada enam syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang menghafal al-Qur'an agar ia menemukan kesuksesan dan keberhasilan menghafal. Berikut adalah keenam syarat utama tersebut:⁴⁴

1. Niat yang lurus

Sebenarnya niat yang lurus tidak hanya diterapkan saat menghafal al-Qur'an, tetapi juga pada saat amalan lainnya. Niat inilah yang akan menjadi penentu amalan seseorang dihadapan Allah Swt. Menghafal al-Qur'an merupakan amalan istimewa, bahkan luar biasa besar pahalanya, dan setiap muslim yang beriman kepada al-Qur'an, pasti menginginkan pahala. Namun ia bisa menjadi tidak bernilai apa-apa tatkala niatnya salah. Maka, hal pertama yang harus haus diperhatikan ialah niat. Jangan sampai menghafal al-Qur'an hanya bertujuan untuk meraih hal-hal yang duniawi. Misalnya, menghafal hanya karena ingin mendapatkan sanjungan dan pujian dari orang lain, atau menghafal hanya untuk mendapatkan jabatan, dan lain sebagainya.

2. Menjauhi maksiat

Kedua, syarat sukses menghafal al-Qur'an adalah menjauhi maksiat. Sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu agama dengan maksiat tidak akan biasa menyatu, keduanya bagaikan air dan api. Ilmu agama adalah cahaya Allah Swt yang tidak akan diberikan kepada para pelaku maksiat. Al-Qur'an adalah ilmu yang paling tinggi dan paling mulia. Maka, kemuliaan dan ketinggian al-Qur'an tidak akan pernah bisa disatukan dengan pelaku maksiat.

Walaupun al-Qur'an sudah dijamin mudahnya oleh Allah Swt, seseorang bisa saja tetap kesulitan menghafal al-Qur'an jika ia tidak menjauhi maksiat. Bahkan, karena maksiat tersebutlah seseorang yang sudah hafal al-Qur'an bisa

⁴⁴Cece Abdulwaly, "*Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*", (Cet I; Yogyakarta: Laksana, 2017) hal. 200-204

kehilangan seluruh hafalannya. Maka, jika kita menyatakan siap untuk menghafal al-Qur'an, kita pun harus siap meninggalkan perbutan maksiat.

3. Tekad yang kuat

Syarat yang tidak kalah penting agar sukses menghafal al-Qur'an adalah adanya tekad yang kuat. Tekad yang kuat merupakan keinginan yang sangat mendalam, sehingga tidak ada yang dipikirkan seseorang, kecuali usaha agar ia dapat menghafal al-Qur'an tersebut. Banyak orang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an, akan tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, atau dengan kata lain keinginannya sangat rapuh.

4. Kesabaran

Syarat selanjutnya adalah adanya kesabaran, karena menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan. Seseorang tidak akan mampu menghafal dan menjaga hafalan tersebut dengan baik jika ia tidak memiliki kesabaran. Rintangan akan selalu ada pada setiap langkah seseorang, apalagi ketika ia menempuh jalan menuju sesuatu yang bernilai tinggi di hadapan Allah Swt. Tidak ada bekal bekal yang paling baik untuk menghadapi segala ujian tersebut, kecuali dengan kesabaran. Dengan kesabaran, betapa pun jauh dan melelahkannya suatu perjalanan, pada akhirnya seseorang akan sampai kepada hal yang menjadi tujuannya.

Ada tiga bagian kesabaran yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'an agar ia mencapai kesuksesan dunia akhirat, yaitu sebagai berikut:

- a. Sabar menghafal
- b. Sabar menjaga hafalan yang sudah didapatkan, dan
- c. Sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

Jika ketiga bagian kesabaran tersebut ada pada diri seorang penghafal al-Qur'an, maka ia telah berhak meraih predikat *ahlullah* atau keluarga Allah Swt.

5. Istiqamah

Syarat yang juga tidak kalah penting adalah istiqamah. Bagian-bagian dari istiqamah sebenarnya sama dengan bagian-bagian kesabaran. Agar sukses menghafal al-Qur'an, tidak lain seseorang harus istiqamah menghafal, istiqamah menjaga, dan istiqamah dalam pengamalannya. Artinya, istiqamah menghafal al-Qur'an berarti konsisten menghafal, menjaga hafalan, dan mengamalkannya.

6. Berdoa

Terakhir, kita tentu meyakini bahwa al-Qur'an adalah milik Allah Swt. maka, seorang penghafal al-Qur'an harus banyak berdo'a agar Allah Swt. menganugerahkan nikmat hafal al-Qur'an tersebut. Sebab, ketika Allah Swt. sudah ridha kepada terhadap suatu perkara, maka tidak ada suatu pun yang dapat menjadikannya sulit. Begitupun sebaliknya, ketika Allah Swt. tidak ridha terhadap suatu perkara, maka sesuatu yang sebetulnya mudah pun bisa menjadi sangat sulit untuk diraih. Tidak sedikit para penghafal al-Qur'an yang tidak menyadari pentingnya do'a dalam menghafal al-Qur'an. Mereka hanya sibuk memikirkan metode untuk mempermudah hafalan al-Qur'an. Padahal, dengan metode apa pun, ia tidak akan hafal al-Qur'an jika Allah Swt. tidak mengizinkannya menghafal al-Qur'an.

b. Langkah-langkah menghafal al-Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Membaca dengan benar

Sebelum memulai menghafal dengan benar, terlebih dahulu harus dapat membacanya dengan benar. Jika tidak yakin dengan bacaannya, baik makharijul huruf maupun tajwidnya dapat berguru terlebih dahulu tentang bacaan tersebut.

⁴⁵Rahmat Marado Sugiarto, "*Menjadi Hafizh Mandiri*", (Maghza Pustaka, 2022) hal. 35

2. Target hafalan harian

Jangan sampai melewati batas yang telah ditentukan dalam jadwal harian, pahamiilah dengan seksama jadwal hariannya, kemudian laksanakanlah sesuai jadwal tersebut. Jangan ditambah ataupun dikurangi.

3. Waktu dan tempat menghafal

Tentukanlah tempat khusus yang akan digunakan untuk menghafal target harian. Usahakan tempat tersebut jauh dari kebisingan dan keramaian. Jauhkan pula tempat tersebut dari gambar-gambar yang dapat memengaruhi pandangan sehingga mengganggu konsentrasi menghafal.

Tentukan pulan waktu yang cocok bagi diri sendiri untuk mrnghafal target hariandan muraja'ah. Waktu terbaik adalah sebelum dan sesudah sholat subuh. Pada waktu ini akal manusia sedang pada puncaknya untuk berkonsentrasi. Rancangan ini memerlukan waktu 3 jam setiap harinya (tergantung kemampuan masing-masing) untuk menghafal dan muraja'ah.

4. Mulai melaksanakan hafalan Al-Qur'an

Kita akan menghafal satu halaman mushaf setiap harinya. Kemudian membagi halaman tersebut menjadi 3 bagian dengan melihat jumlah ayat. Seandainya dalam halaman tersebut ada 9 ayat, maka setiap bagian terdiri dari 3 ayat. Selanjutnya kita mulai menghafal 3 ayat yang pertama, yaitu dengan membacanya dari mushaf dan mengulangnya sebanyak 5 kali. Pusatkan konsentrasi pada ayat tersebut, yaitu dengan cara melihatnya secara teliti, sehingga ayat-ayat tersebut tergambar dan terekam dalam pikiran kita. Usahakan membacanya dengan suara yang dapat didengar oleh telinga kita.

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa membutuhkan seorang guru. Salah satu alasan mengapa kehadiran guru itu penting adalah agar siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Peran penting lain guru dalam membina

hafalan Al-Qur'an siswa-siswanya adalah dapat mempercepat siswa mencapai tujuan.

Kehadiran seorang guru juga akan membawa suasana nyaman bagi siswa. Bahkan, dengan adanya guru siswa akan semakin bersemangat melakukan proses menghafal. Ketika siswa menghafal sendiri tanpa didampingi seorang guru, di awal-awal mungkin siswa akan bersemangat. Tetapi ketika siswa sudah lelah karena banyaknya tugas, malas, bosan, jenuh, atau lainnya, maka siswa akan mudah tergoda untuk berhenti menghafal. Dalam situasi semacam inilah, peranan seorang guru sangat penting dalam proses membina hafalan siswa.

c. Cara menjaga hafalan al-Qur'an

Adapun cara membina dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan guru agar siswa tidak mudah lupa atau hilang yaitu:⁴⁶

1. Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Oleh karena itu, sering dan banyak membaca Al-Qur'an sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan.

2. Bertakwa kepada Allah dan Menjauhi Maksiat dan Dosa

Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.

3. Membaca Hafalan dalam Shalat

Kita tahu bahwa kita shalat minimal lima waktu dalam sehari semalam. Ada waktu-waktu khusus di mana bacaan shalat harus dikeraskan, seperti pada

⁴⁶Bahirul Amali Herry, "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012) hal. 153

shalat Subuh, Maghrib dan Isya'. Pada saat itulah, kesempatan membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang menentukan sempurnanya shalat kita.

4. Memperdengarkan Hafalan kepada Orang Lain

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah.

5. Membawa Al-Qur'an Ukuran Saku

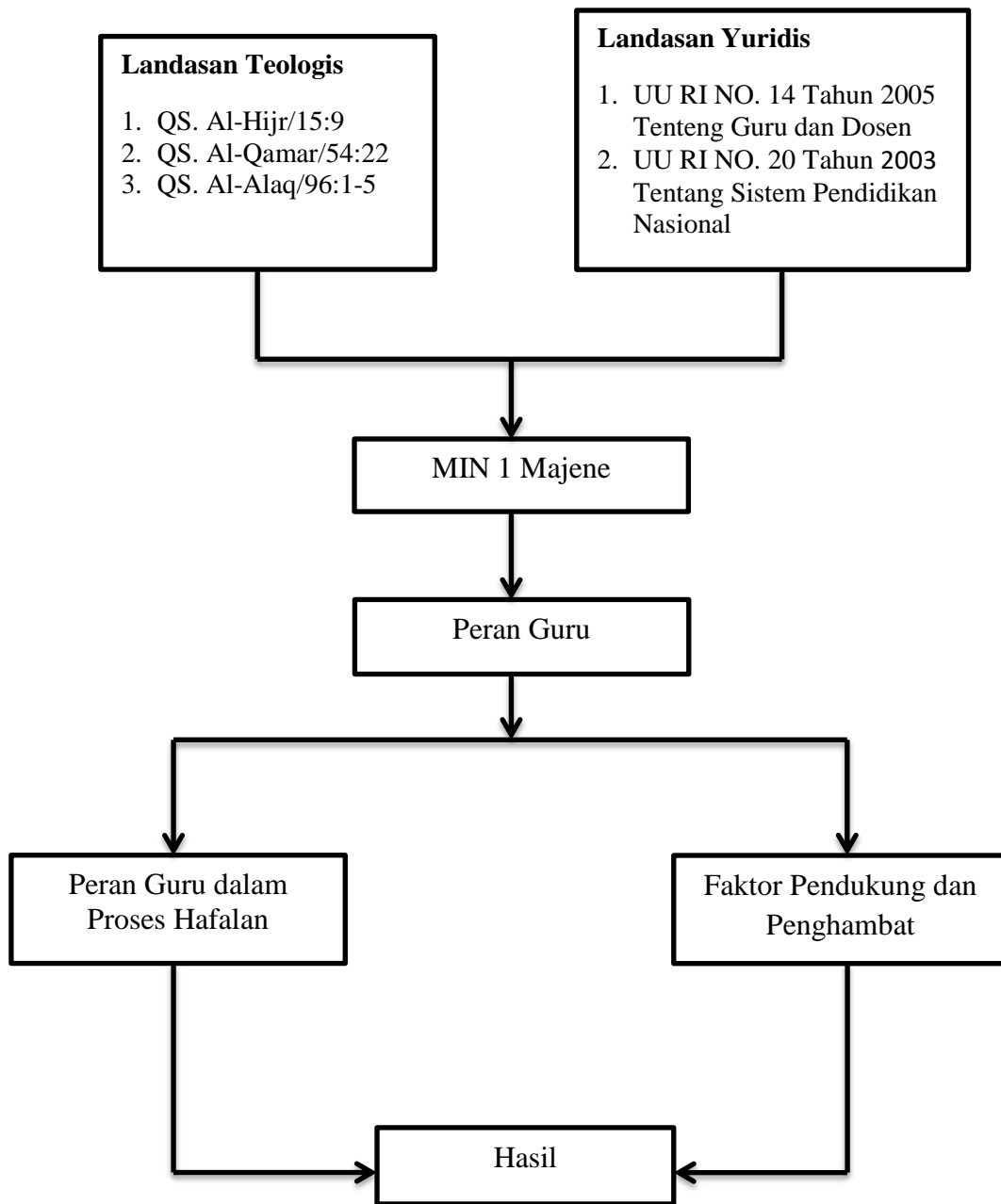
Usahakanlah kita senantiasa membawa Al-Qur'an ke mana pun dan di mana pun kita pergi (kecuali kamar mandi dan tempat-tempat kotor dan najis lainnya). Mushaf ukuran saku amat membantu untuk menghafal Al-Qur'an ke mana pun kita pergi. Sekaligus bila dalam waktu luang kita juga bisa mengulang-ulang hafalan karena tidak perlu repot lagi mencari Al-Qur'an.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan pada topic tertentu. Ide-ide atau gagasan yang terkandung dalam kerangka tersebut pada dasarnya merupakan penjelasan atau sub ide dari topik tersebut. Jadi kerangka adalah topic yang detail atau beri hal-hal yang berkaitan dengan suatu topik.⁴⁷

Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian tentang peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

⁴⁷Muhammad Fadly Ilyas, "Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istikomah Maros", hal 18



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang benar dan sesuai yang menjadi nilai fakta yang ada. Dalam penelitian ini, analisis data yang didapatkan berupa fakta-fakta yang ada di lapangan dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori baru.⁴⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene, Jl. K.H Abd. Rahim, Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut antara lain adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene memiliki keunikan dan terdapat hal yang menarik untuk diteliti.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

C. *Sumber Data*

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yakni:

⁴⁸Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan,*” (Bandung: Alfabeta, 2019) hal 361

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian atau data utama dalam penelitian peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui literatur, internet atau sumber-sumber lainnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dokumen atau arsip-arsip yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene yang berhubungan dengan penelitian ini. data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian atau sebagai data penunjang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan pengumpulan data inilah yang menjadikan tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.⁴⁹ Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan secara semi struktur.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang objek yang

⁴⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", hal 418

diteliti dalam hal ini yang berkaitan dengan peran guru dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁰ Dokumentasi berupa data-data yang berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman yang diambil pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁵¹

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait permasalahan penelitian, dipilih data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan data yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.⁵² Dalam

⁵⁰Fenti Hikmawati, "*Metodologi Penelitian*", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)

⁵¹Feny Rita Fiantika, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hal 70

⁵²Sugioyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", hal 442

penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara deskriptif atau bentuk uraian singkat yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah disajikan dan dianalisis secara kritis kemudian diberikan perlakuan berupa penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan data pendukung yang lebih kuat.⁵³ Oleh karena itu kesimpulan yang diambil harus bisa di uji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat dinyatakan kredibilitas atau kepercayaan, dimana data yang telah dilaporkan memiliki persamaan dengan data sesungguhnya yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, uji kredibilitas penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan berbagai sumber, teknik dan waktu yang bertujuan untuk memperkuat metodologis, teoritis, dan interpretatif dari penelitian.⁵⁴ Triangulasi data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data penelitian dengan cara mengecek data penelitian yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta) hal 53

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 494

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 495

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan tahapan pengujian keabsahan data penelitian yang bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Madrash Ibtidaiyah Negeri 1 Majene merupakan jenjang pendidikan dasar dibawah binaan Kementrian Agama Sulawesi Barat yang beralamat Jl. KH. Abdul Rahim Simullu, Kel. Baruga, Kec Banggae Timur, Kabupaten Majene, Prov. Sulawesi Barat, Kode pos 91141 dan Kepala Madrasah saat ini adalah Rahmansyah Nur, S.Pd.I.

Setelah dilakukan observasi, maka didapatkan hasil gambaran tentang sekolah tersebut. berikurut gambaran hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

1. Gambaran Umum Madrasah

- a) Nama Sekolah : MIN 1 MAJENE
- b) NPSN : 60724327
- c) Jenjang Pendidkan : Dasar
- d) Status Madrasah : Negeri
- e) Waktu Belajar : Pagi
- f) Akreditasi : B
- g) Jumlah Rombel : 15 Rombel
- h) Email : min1majenesulbar@gmail.com
- i) Website : min1majene.sch.id

2. Lokasi Madrasah

- a) Alamat : Jl. KH. Abdul Rahim Simullu
- b) Kode Pos : 91412
- c) Kelurahan : Baruga
- d) Kecamatan : Banggae Timur

- e) Kabupaten : Majene
- f) Provinsi : Sulawesi Barat

3. Visi & Misi Sekolah

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi, karena kedua kata tersebut akan menjadi dasar dan tujuan penetapan model pendidikan kepada peserta didik.

Adapun visi dan misi MIN 1 Majene yaitu:

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, anggun dalam berakhlak dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dan lingkungan kegiatan Madrasah.
- 2) Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membentuk kepribadian yang utuh, berakhlakul karimah, mandiri dan berkarakter.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan potesi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan adiwiyata.
- 6) Memelihara lingkungan madrasah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan.
- 7) Melestarikan budaya dan cinta terhadap lingkungan dan sekitarnya.
- 8) Menjalin kerja sama yang baik antara warga madrasah dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup.
- 9) Mewujudkan MIN 1 Majene bersemayam di hati (bersih, segar, aman, nyaman, dilingkungan sehat dan indah).

4. Tenaga Pendidik

Nama Madrasah	Jenis Kelamin/Status Kepegawaian			
	PNS		Non PNS	
	L	P	L	P
MIN 1 Majene	3	14	6	11
Jumlah	17		17	

5. Rekapulasi Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	9	10	19
2	I B	11	7	18
3	I C	10	7	17
4	II A	11	8	19
5	II B	9	9	18
6	II C	10	8	18
7	III A	12	10	22
8	III B	13	8	21
9	III C	12	6	18
10	IV A	9	10	19
11	IV B	13	6	19
12	IV C	11	8	19
13	V A	14	11	25

14	V B	15	10	25
15	VI A	10	6	16
16	VI B	10	5	15
Total				

6. Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Kelompok I						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2	2	2
2. PKn	5	5	6	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5. Matematika		6	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
B. Kelompok II						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4

2. PJOK	2	2	2	3	3	3
C. Muatan Lokal						
1. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)	2	2	2	2	2	2
Jumlah	34	36	40	43	43	43

7. Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- 1) Pramuka
- 2) PMR Mula
- 3) Bimbingan Tilawah
- 4) Bimbingan Mipa
- 5) Pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas
- 6) Tahfidz Qur'an

b. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui:

1. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara regular, baik dikelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIN

1 Majene adalah sebagai berikut:

2. Pebiasaan Harian

- a) Upacara bendera setiap hari senin
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

- c) Senam kesegaran jasmani dan jum'at bersih setiap hari jum'at
- d) Mengaji 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- e) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- f) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- g) Membaca buku di perpustakaan
- h) Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah yang terjadwal bagi kelas III, IV, V dan VI

3. Pembiasaan Mingguan

- a) Jum'at bersih (Kerja Bakti) setiap jumat ke-1 dan ke-5 bulan berjalan
- b) Jum'at sehat (SKJ) setiap jumat ke-3 bulan berjalan
- c) Jum'at berkah (Yasinan) setiap jumat ke-2 dan ke-4 bulan berjalan

4. Terprogram

Adalah kegiatan yang deprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- a) Kegiatan keagamaan pesantren kilat
- b) Kegiatan perkemahan/Porseni setiap tahun
- c) Peringatan hari besar nasional
- d) Bina Olimpiade MIPA dan Seni
- e) Peringatan hari-hari besar lingkungan hidup

5. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja,

- a) Membiasakan memberi salam
- b) Lihat sampah ambil (LISA)
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Membiasakan budaya antri
- e) Membiasakan membantu teman yang kena musibah

f) Membiasakan berbicara dengan baik dan sopan

6. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik.

- a) Mmbudayakan kebersihan dan kesehatan pada warga sekolah
- b) Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah
- c) Memberi contoh berpakaian rapi dan bersih
- d) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e) Memberi contoh penampilan sederhana
- f) Menanamkan budaya membaca
- g) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- h) Memuji hasil kerja peserta didik yang baik

7. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- a) Peringatan hari kemerdekaan RI
- b) Peringatan hari pahlawan
- c) Peringatan hari Pendidikan Nasional

B. *Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an MIN 1 Majene*

Peran guru pada dasarnya sangat penting, guru sangat menginginkan anak didiknya menjadi murid yang pintar dan sukses apalagi kalau murid tersebut mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁶ Kemampuan peserta didik MIN 1 Majene dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari bimbingan bapak ibu guru disekolah yang setia mendampingi.

⁵⁶Yasin dan Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1. No 1. hal 250-258

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam meningkatkan hafalan peserta didiknya, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan peran guru pendidikan yang efektif akan mampu mencetak para peserta didik yang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an dengan fasih, Sehingga peserta didik yang sudah lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an maka akan lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden (bapak Syamsuddin) selaku Guru yang mengajar di program tahfidz qur'an MIN 1 Majene beliau mengatakan bahwa: "Peran guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, beliau juga mengatakan bahwa Sebagai guru tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang di ajarkan karena guru menjadi contoh suritauladan atau bagi peserta didik." Peran guru dalam proses hafalan Al-Qur'an juz 30 di program Tahfidz Qur'an sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi kepada peserta didik

Salah satu langkah awal yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik adalah dengan memberikan motivasi yang kuat. Motivasi berperan penting sebagai pendorong utama yang memengaruhi perilaku dan semangat seseorang dalam mencapai tujuan. Motivasi ini dapat berasal dari faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang

mendukung, penghargaan, atau dukungan dari guru dan teman sebaya, serta faktor internal, seperti keinginan peserta didik untuk meraih prestasi atau mendalami ilmu agama. Guru dapat memberikan motivasi dengan berbagai cara, misalnya melalui penyampaian cerita inspiratif tentang para penghafal Al-Qur'an, memberikan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan perkembangan, atau menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan motivasi yang diberikan secara konsisten, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berusaha keras dalam menghafal, memahami, dan menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi yang baik juga membantu siswa untuk menghadapi tantangan selama proses hafalan dengan lebih percaya diri dan semangat yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, yaitu bapak Syamsuddin selaku guru tahfidz, beliau mengatakan:

“Pertama yang kami lakukan sebagai guru dalam proses hafalan al-Qur'an peserta didik adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi disini sangat penting dalam sebuah proses menghafal karena tanpa adanya sebuah motivasi peserta didik akan bermalas-malasan dalam menghafal. Nah terkait dengan motivasi, kami selaku guru selalu memotivasi mereka dengan menceritakan tentang kemuliaan penghafal al-qur'an.”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung atau diluar pelajaran tersebut, para guru kadang menceritakan tentang kemuliaan penghafal al-Qur'an dan kemuliaan yang akan didapat oleh orang tua para penghafal al-Qur'an.

⁵⁷Syamsuddin, Guru, “Wawancara”, Majene, Tanggal 22 Januari 2024.

b) Membetulkan bacaan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap firman Allah SWT. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an dengan tartil—yaitu secara perlahan, jelas, dan penuh perhatian—sangat dianjurkan. Tartil tidak hanya meningkatkan kekhusyukan dalam membaca, tetapi juga membantu memahami makna mendalam dari ayat-ayatnya. Namun, kenyataannya tidak semua orang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak di antara kita yang tanpa sadar melakukan kesalahan kecil saat membaca, terutama yang berkaitan dengan tajwid (aturan bacaan) dan makhraj (tempat keluarnya huruf).

Kesalahan tersebut sering kali terjadi karena kurangnya pengetahuan atau kebiasaan yang salah sejak awal belajar. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik melalui bimbingan guru, kelas tahsin, maupun usaha belajar mandiri. Dengan memahami dan menerapkan kaidah tajwid dan makhraj yang benar, seorang muslim tidak hanya memperbaiki bacaannya tetapi juga menunjukkan kecintaan dan penghormatan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi. Disinilah peran guru menjadi sangat penting dalam memperbaiki bacaan peserta didik, seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsuddin dalam wawancara bersama peneliti:

“Membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makhrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an di program tahfidz MIN 1 Majene, peran guru dalam meningkatkan hafalan selanjutnya adalah membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang hafalan dikelas, pendamping atau guru dengan serius

memperhatikan bacaan anak didiknya, Manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab kami selaku guru untuk membetulkannya.”

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat juga dengan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat bahwa guru tahfidz tersebut membetulkan bacaan peserta didik, ketika peserta didik keliru dalam menyebutkan huruf-huruf dalam al-Qur'an maka guru tersebut mebetulkan bacaan tersebut.

c. Menggunakan metode bervariasi

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi peserta didik di program tahfidz MIN 1 Majene, guru menerapkan berbagai metode yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengoptimalkan hafalannya. Dalam proses ini, setiap guru memiliki pendekatan unik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dihafal oleh siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga mencakup strategi untuk memperkuat pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan kombinasi metode yang efektif, guru tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membimbing mereka agar lebih memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut penjelasan dari bapak Syamsuddin selaku guru tahfidz. Saat mengajar peserta didik untuk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an saya menggunakan beberapa metode, yaitu: Metode pertama yang digunakan dalam pembelajaran

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode kitabah, yaitu metode di mana peserta didik memulai proses hafalan dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Istilah kitabah sendiri berasal dari kata "menulis," dan dalam penerapannya, peserta didik menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada media seperti kertas atau buku khusus yang telah disediakan. Proses ini dimulai dengan menulis ayat-ayat secara hati-hati, yang tidak hanya membantu peserta didik mengenali bentuk dan susunan kata dalam ayat, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Setelah ayat-ayat tersebut selesai ditulis, peserta didik membacanya berulang-ulang dengan bimbingan guru hingga bacaannya lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Langkah berikutnya adalah menghafal ayat-ayat tersebut secara bertahap, biasanya dimulai dari satu ayat hingga seluruh rangkaian ayat berhasil dihafalkan.

Metode kedua yang digunakan dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode wahdah. Metode ini menekankan pada proses menghafal secara bertahap, yaitu dengan mempelajari dan menghafal ayat-ayat satu per satu. Dalam penerapannya, setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang kali, sebanyak sepuluh, dua puluh, atau bahkan lebih, hingga ayat tersebut terekam kuat dalam ingatan. Proses pengulangan ini bertujuan untuk membentuk pola ingatan yang kuat dalam benak penghafal. Seiring dengan proses pengulangan yang intensif, ayat-ayat tersebut tidak hanya tersimpan dalam memori, tetapi juga menjadi refleks alami yang muncul secara spontan saat dilafalkan. Hal ini membuat penghafal tidak hanya mengingat ayat-ayat secara visual, tetapi juga mampu melafalkannya dengan lancar tanpa ragu. Setelah sebuah ayat berhasil dihafal dengan baik, peserta didik akan melanjutkan ke ayat berikutnya dengan menggunakan metode yang sama. Proses ini dilakukan secara

berurutan hingga seluruh rangkaian ayat, misalnya satu halaman penuh, berhasil dihafalkan.

Metode ketiga dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode jama', yaitu metode yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Dalam metode ini, proses hafalan melibatkan sekelompok peserta didik yang bekerja sama di bawah bimbingan seorang instruktur atau guru. Metode ini dimulai dengan instruktur membacakan satu atau beberapa ayat terlebih dahulu, kemudian para peserta didik menirukan bacaannya secara serempak. Selanjutnya, instruktur memandu peserta didik untuk mengulang ayat-ayat tersebut hingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Setelah itu, para peserta didik mulai mencoba menghafal ayat-ayat tersebut secara bertahap. Proses ini dilakukan dengan menirukan bacaan instruktur tanpa melihat mushaf (kitab Al-Qur'an), sedikit demi sedikit, hingga ayat-ayat yang sedang dihafalkan benar-benar terekam kuat dalam ingatan mereka. Langkah ini terus diulang hingga peserta didik dapat menghafal seluruh ayat yang ditargetkan dengan lancar.⁵⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses hafalan al-Qur'an juz 30 di Program Tahfidz Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi belajar adalah tempat yang nyaman untuk belajar, sehingga guru maupun peserta didik dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syamsuddin sebagai guru tahfidz

⁵⁸Syamsuddin, Guru, "Wawancara", Majene, Tanggal 22 Januari 2024.

mengatakan bahwa: Suasana kelas yang kondusif akan membuat peserta didik nyaman dan dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik untuk belajar dan menghafal. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah jika dilihat dari besarnya pahala di sisi Allah swt. Serta ujian dan cobaan yang harus dihadapi oleh penghafal AlQur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan kesungguhan yang sangat kuat. Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat AlQuran di MIN 1 Majene yaitu mencakup faktor pendukung dan factor penghambat. Dalam pelaksanaan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di MIN 1 Majene maka tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksanaan mengafal ayat-ayat Al-Qur'an pasti mengalami hambatan, agar dapat menyingkirkan segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam proses hafalan juz 30 peserta didik MIN 1 Majene:

1. Motivasi peserta didik yang sangat tinggi.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau tujuan yang menjadi kekuatan utama bagi seseorang dalam mencapai apa yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan sebagai energi penggerak yang mendorong individu untuk bertindak, berusaha, dan meraih keberhasilan. Dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, motivasi menjadi elemen yang sangat penting. Tanpa adanya semangat atau dorongan yang kuat, peserta didik akan kesulitan menjalankan kegiatan hafalan secara lancar dan optimal.

Motivasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendorong tindakan, pengarah tujuan, dan penggerak usaha. Sebagai pendorong, motivasi memberikan kekuatan untuk memulai dan melanjutkan proses menghafal meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sebagai pengarah, motivasi membantu seseorang

tetap fokus pada tujuan utama, yakni menguasai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Sebagai penggerak, motivasi mendorong individu untuk terus berusaha, berlatih, dan tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. Oleh karena itu, membangun dan menjaga motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting. Motivasi yang kuat tidak hanya membantu mereka menjalani proses hafalan dengan lebih mudah, tetapi juga memungkinkan mereka meraih keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan penuh kesungguhan.

2. Sarana Prasarana.

Situasi dan kondisi suatu tempat memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan program menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik akan lebih mudah menghafal apabila fasilitas yang tersedia memadai untuk menunjang proses tersebut. Fasilitas yang baik dan mencukupi dapat memastikan pelaksanaan hafalan berjalan lancar, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang mendukung, khususnya di lingkungan sekolah, menjadi faktor utama dalam membantu peserta didik fokus pada hafalan mereka.

Ketika kegiatan menghafal dipusatkan di sekolah, maka kondisi sekolah yang kondusif harus menjadi prioritas. Lingkungan yang tenang, teratur, dan nyaman akan membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Di MIN 1 Majene, situasi ini cukup terwujud. Para peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah karena suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta fasilitas yang mendukung kegiatan hafalan. Selain itu, peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru di MIN 1 Majene membimbing peserta didik dengan penuh perhatian dan memastikan bahwa mereka bersungguhsungguh dalam menghafal. Pendekatan yang diterapkan oleh para guru tidak hanya mendorong peserta didik untuk serius dalam belajar, tetapi juga

menciptakan rasa tanggung jawab dan semangat dalam diri mereka untuk terus berusaha menghafal. Dengan adanya bimbingan yang intensif dan lingkungan yang mendukung, proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di MIN 1 Majene dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

3. Hubungan dan pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif. Hubungan yang harmonis antara keduanya tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ketika guru dan peserta didik saling memahami dan menjalin komunikasi yang baik, proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak. Peserta didik yang merasa nyaman dalam belajar akan lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, guru yang merasa dihargai dan didukung oleh peserta didiknya juga akan lebih termotivasi untuk memberikan bimbingan yang maksimal.

Hubungan yang positif ini menciptakan suasana kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam program hafalan Al-Qur'an. Namun, ketika guru tidak dapat hadir di kelas pada waktu tertentu, seringkali peserta didik mengalami kesulitan untuk melanjutkan tugas hafalan mereka secara mandiri. Dalam situasi seperti ini, peserta didik cenderung membutuhkan bimbingan teman sebaya untuk tetap melaksanakan hafalan. Meskipun demikian, kehadiran guru tetap menjadi faktor penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan arahan dan semangat kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjaga hubungan yang baik antara guru dan peserta didik adalah langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan komunikasi yang terjalin erat, peserta didik akan merasa didukung dalam proses menghafal, sedangkan

guru pun dapat mengajar dengan penuh semangat, menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

4. Mempunyai tanggung jawab yang kuat

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah Swt. pada intinya tanggung jawab bisa dijadikan tolak ukur sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan kewajibannya.⁵⁹

Tanggung jawab juga dijadikan pengontrol kebebasan manusia, manusia diperbolehkan untuk melakukan hal apapun yang sudah pasti ada pertanggung jawabannya. Antara kebebasan dan tanggung jawab memiliki arti bahwa manusia bebas memilih dan melakukan namun sebab akibat dari pilihan tersebut haruslah dipertanggungjawabkan. Diriwayatkan oleh Anas ra. Rasulullah SAW bersabda,

“Allah SWT akan mempertanyakan semua orang yang memegang amanah atas amanah yang ia tanggung, apakah ia memeliharanya atau menyia-nyakannya? Hingga Allah SWT akan mempertanyakan seseorang pada keluarganya.” (HR. Muslim).⁶⁰

Dijelaskan dalam hadist tersebut bahwa Amanah juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab, artinya pertanggung jawaban kita akan dipertanyakan di akhirat kelak. Tanggung jawab juga merupakan bagian dari konsekuensi yang harus ditanggung ketika mendapatkan sebuah amanah amanah.

Tanggung jawab ialah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu

⁵⁹Muridian, dkk, “Pendidikan Karakter Maria Monsetori Dalam Tiinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol 2, No 1 Maret (2023) hal 22

⁶⁰Muridian, dkk, “Pendidikan Karakter Maria Monsetori Dalam Tiinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol 2, No 1 Maret (2023) hal 21

sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi. Mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat. Setiap anak beranggapan bahwa menghafal ayat-ayat al-Qur'an sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik. Untuk itu peserta didik harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab menghafal.

b. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1. Kemampuan yang tidak sama

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an maupun kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin sebagai guru di program tahfidz, beliau mengatakan bahwa:⁶¹

“Kemampuan setiap anak itu berbeda-beda maka sebagai guru harus bisa mengenali masing-masing dari tingkat kemampuan menghafal peserta didiknya”.

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha dan niat masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah ditentukan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adanya rasa malas

⁶¹Syamsuddin, Guru, “Wawancara”, Majene, Tanggal 22 Januari 2024.

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri peserta didik sebab ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari peserta didik juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Syamsuddun bahwa:⁶²

“Rata-rata kesulitan menghafal peserta didik itu malas dan tidak bersemangat dalam menghafal AlQur'an, solusinya kita sebagai guru harus memberikan motivasi kepada mereka agar lebih giat dan bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an”.

⁶²Syamsuddin, Guru, “Wawancara”, Majene, Tanggal 22 Januari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene yaitu, Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal menghafal al-Qur'an, Membetulkan bacaan al-Qur'an peserta didik, Menggunakan metode bervariasi seperti metode kitabah, metode wahdah, dan metode jama'.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan juz 30 di program tahfidz qur'an MIN 1 Majene. Adapun faktor pendukung yaitu; Motivasi motifasi peserta didik yang sangat tinggi, Sarana Prasarana, hubungan dan pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif, dan mempunyai tanggung jawab yang kuat. Kemudian factor penghambatnya yaitu; Kemampuan peserta didik yang tidak sama, dan Adanya rasa malas.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang peran guru dalam Proses Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Program Tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap guru khusus tahfidz dan meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam bidang tahfidz terkait pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa agar dapat menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berjiwa Qur'ani dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. Guru Tahfidz

Peran guru tahfidz dalam membina siswa penghafal Al-Qur'an harus terus ditingkatkan dan hendaknya lebih sabar dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda watak dan lebih memberikan perhatian yang maksimal pada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan menghafal juga menjaga hafalan Al-Qur'an

3. Peserta didik

Hendaknya selalu semangat dan lebih giat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dan menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Cet I; Yogyakarta: Laksana, 2017).
- Ahmadin, dkk. "Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar", *Jurnal Of Management*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Akib D, Muh. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Barni, Mahyuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo. *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*, Jember: Madania Center Press, 2008.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Ghazali, M. Yusni Amru, dkk. *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012).
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Ilyas, Muhammad Fadly. *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istikomah Maros*.
- Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 10, No 1, Tahun (2016).
- Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Qur'an Kemenag*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khon, H. Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahfuz, Mukhammad Sahal. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wthaniya", *Jurnal Of Islamic Primary School*, Vol. 1 No. 3, 2023.
- Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi

- Tahun 2018”, *Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No 2 (2019).
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muridian, dkk, “Pendidikan Karakter Maria Monsetori Dalam Tiinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Islam, Sosial, dan Pendidikan*, Vol 2, No 1 Maret (2023).
- Rahmadani. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Sains Riset*, Vol 9, No 2, 2019.
- Ruswandi, Agus dan Deti Juliawati. “Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifah Subang”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 11, No. 2, 2023.
- Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika yang berjudul “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 3, Tahun (2022).
- Sa’dullo, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Gema Insani, 2008.
- Sarah, Siti dan Ahmad Hawasi. “Peran Muhafizh dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi MTQ Santri Non Mukim, (Studi Kasus Pengajian KH. Abdurrahman di Kota Tangerang)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2023.
- Silviana, Nining dan Erna Zumrotun. “Analisis Program Hafidz Al-Qur’an Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023.
- Sugiarto, Rahmat Marado. *Menjadi Hafizh Mandiri*, (Maghza Pustaka, 2022).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Permata Press, 2007.
- Tindagen, Megi, dkk. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20, No. 03, 2020.
- Umar, Fitrawan. *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Desember 2022.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, M Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang*, Cet I; Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran anda sebagai guru tahfidz dalam proses hafalan al-Qur'an peserta didik?
2. Adakah metode yang anda gunakan dalam proses hafalan tersebut?
3. Apa faktor pendukung dalam proses hafalan peserta didik?
4. Adakah faktor penghambat yang anda temui pada saat proses hafalan al-Qur'an berlangsung?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan kelas proses hafalan al-Qur'an juz 30 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
2. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
3. Proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an juz 30 peserta didik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
2. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
3. Data guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
5. Visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
6. Dokumentasi kegiatan pembinaan hafalan al-Qur'an juz 30 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene

Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Guru Tahfidz



Dokumentasi Program Tahfidz



Dokumentasi Kartu Hafalan Peserta Didik

KARTU HAFALAN

AYO CINTA AL-QURAN

NAMA : **AIMA TALITA ZAHANDI**

KELAS : **IV/A**

No	Nama Surah	Tanggal	Paraf		No	Nama Surah	Tanggal	Paraf	
			Orang Tua	Guru				Orang Tua	Guru
1	Al-Fatihah			18	21	Al-Thiin			
2	An-Nas			18	22	Al-Insyirah			18
3	Al-Falaq			18	23	Ad-Duha			18
4	Al-Ikhlash			18	24	Al-Lail			
5	Al-Lahab			18	25	As-Syams			
6	An-Naas			18	26	Al-Balad			
7	Al-Kafirun			18	27	Al-Qadr			
8	Al-Kautsar			18	28	Al-Fajr			
9	Al-Maun			18	29	Al-Ghasyiah			
10	Quraisy			18	30	Al-A'la			
11	Al-Fil			18	31	Ash-Sharh			
12	Al-Humazah			18	32	Al-Buruj			
13	Al-Ashr			18	33	Al-Insyirah			
14	Al-Takwir			18	34	Al-Muthaffifin			
15	Al-Qadr			18	35	Al-Jin			
16	Al-Adhr			18	36	Al-Taqwir			
17	As-Zalzalah			18	37	Abasa			
18	Al-Bayyinah			18	38	Annajiat			
19	Al-Qadr			18	39	An-Naba			
20	Al-Alaq			18					

Guru PAI

KARTU HAFALAN

AYO CINTA AL-QURAN

NAMA : **AGYLLAH KHABIRU SUKIMAN**

KELAS : **IV B**

No	Nama Surah	Tanggal	Paraf		No	Nama Surah	Tanggal	Paraf	
			Orang Tua	Guru				Orang Tua	Guru
1	Al-Fatihah			18	21	Al-Thiin			18
2	An-Nas			18	22	Al-Insyirah			18
3	Al-Falaq			18	23	Ad-Duha			18
4	Al-Ikhlash			18	24	Al-Lail			18
5	Al-Lahab			18	25	As-Syams			18
6	An-Naas			18	26	Al-Balad			18
7	Al-Kafirun			18	27	Al-Qadr			18
8	Al-Kautsar			18	28	Al-Fajr			18
9	Al-Maun			18	29	Al-Ghasyiah			18
10	Quraisy			18	30	Al-A'la			18
11	Al-Fil			18	31	Ash-Sharh			18
12	Al-Humazah			18	32	Al-Buruj			18
13	Al-Ashr			18	33	Al-Insyirah			18
14	Al-Takwir			18	34	Al-Muthaffifin			18
15	Al-Qadr			18	35	Al-Jin			18
16	Al-Adhr			18	36	Al-Taqwir			18
17	As-Zalzalah			18	37	Abasa			18
18	Al-Bayyinah			18	38	Annajiat			18
19	Al-Qadr			18	39	An-Naba			18
20	Al-Alaq			18					18

Guru PAI

Lampiran Surat 1

47



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.015/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2024 Majene, 12 Januari 2024
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Bupati Majene
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
 Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Ardy**
 Nim : 10156119007
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Peran Guru Dalam Proses Hafalan Al-quran Juz 30 di Program Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Zulfianah Sunusi, M.Pd
 2. Kamus, Lc., M.Pd,

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 12 Januari 2024 s/d 12 Pebruari 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik,


Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001



Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tup
4. Arsip

Lampiran Surat 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Hmd Yuni No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/024/1/2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;

4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.

2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.015/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2024 Tanggal 12 Januari 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ARDY**
 Nim : 10156119007
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun Lambe Desa Palipi Soreang Kec. Banggae Kab. Majene.

Untuk melakukan Penelitian di **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene** mulai tanggal 5 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024 dengan Proposal berjudul ;

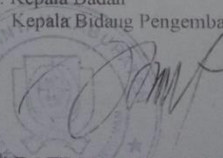
“ PERAN GURU DALAM PROSES HAFALAN AL-QURAN JUZ 30 DI PROGRAM TAHFIZD QUR’AN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :



1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Januari 2024
 An. Kepala Badan
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I / III.d
 NIP : 19700712 200902 2 001

Lampiran Surat 3


PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
 Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar
 

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/IP/025/II/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/024/II/2024 Tanggal 15 Januari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: ARDY
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156119007
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Lambe Desa Palipi Soreang Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“PERAN GURU DALAM PROSES HAFALAN AL-QURAN JUZ 30 DI PROGRAM TAHFIZD QUR’AN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 16-01-2024
 Kepala Dinas


Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

RIWAYAT HIDUP



ARDY lahir di Palipi tanggal 25 November 2001 Kec. Banggae Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara sebagai anak dari pasangan bapak Salahuddin dan ibu Hijrawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 52 Inpres Palipi dan lulus pada thun 2012, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Majene dan lulus pada tahun 2015, Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 3 Majene dan lulus di tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sikripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Proses Hafalan Al-Qur’an Juz 30 di Program Tahfidz Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene”**.